

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Artisan

2.1.1 Pengertian Artisan

Berdasarkan KBBI Artisan (n) merupakan julukan bagi seseorang yang ahli dalam membuat barang kerajinan tangan.

2.2 Kajian Kopi

2.2.1 Pengertian Kopi

(Tanaman) Kopi {*Coffea spp*} adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus *Coffea*. Tanaman ini memiliki *Akar Tunggang*, Jenis tanaman kopi yang menghasilkan jenis biji *Arabika* akan berbuah pada umur 2,5-3 tahun, sedangkan untuk jenis tanaman kopi yang menghasilkan jenis biji *Robusta* akan berbuah pada umur 3-4 tahun. Dalam masa pertama panen buah yang dihasilkan oleh Tanaman kopi tidak dapat menghasilkan buah dalam jumlah yang besar, namun dengan berjalannya waktu jumlah buah yang dihasilkan akan meningkat secara perlahan dan akan mencapai puncak masa produksi pada umur 7-9 tahun.

Umumnya pemanenan biji kopi dilakukan setidaknya 10 – 14 hari sekali dalam tiap masa panen yang dapat berlangsung selama 4-5 bulan.

(Minuman) Kopi merupakan sejenis minuman yang berasal dari proses pengolahan biji tanaman kopi yang salah satu cara penyajian yang paling populer adalah dengan menyeduh bubuk kopi dengan air hangat.

2.2.2 Pengolahan Biji Kopi

Proses pengolahan Biji Kopi terdiri dari beberapa cara/teknik, yang mana cara/teknik ini digunakan dalam keadaan yang berbeda pula. Berikut cara/Teknik yang ada:

1. Natural Proses (Dry Methode)

Proses Natural atau yang juga dikenal dengan Dry Methode, merupakan salah satu teknik tertua yang tercatat dalam sejarah proses pengolahan kopi serta merupakan cara/teknik yang paling sederhana. Setelah tahapan Panen, Buah Kopi akan melalui tahapan penjemuran di bawah sinar matahari, selama proses ini berlangsung buah Kopi perlu di "balik" untuk menjemur semua bagian secara merata, dan menghindari Pembusukan/Jamur.

Selama proses ini Buah Kopi yang dijemur masih berada di keadaan Utuh, dengan keadaan dimana daging Buah Kopi masih menempel pada Biji Kopi. Proses yang natural dan alami, akan membuat biji mengalami masa fermentasi secara natural pula, dikarenakan kulit luar buah Kopi akan terkelupas dengan sendirinya, dalam proses fermentasi ini rasa yang dimiliki

dan menjadi ciri khas dari kopi akan Muncul. Setelah proses penjemuran barulah Biji Kopi disortir, Proses penjemuran dapat berlangsung selama 5-6 minggu atau bahkan lebih, hal ini dikarenakan Petani Kopi bergantung dengan keadaan cuaca untuk melakukan proses pengeringan Biji.

Pada Umumnya cara/teknik ini memberikan Profil Rasa note seperti buah-buahan pada kopi, dengan hint umum seperti blueberry, strawberry atau buah-buahan tropis, Kopi pun cenderung memiliki keasaman (acidity) yang rendah, serta rasa-rasa yang eksotis dan body yang lebih banyak.

2. Proses Perendaman / WASHED PROCESS / wet process

Proses ini diawali dengan penyortiran Buah Kopi yang Baik dan yang Kurang Baik, Buah kopi yang sudah melalui proses penyortiran lalu akan dipisahkan dari kulit dan daging buahnya dengan menggunakan mesin khusus yang disebut depulper (pengupas). Setelah dipisahkan Biji Kopi tersebut kemudian direndam dengan tujuan untuk melepaskan sisa kulit yang ada dan melarutkan lendir yang masih menempel pada kulit kopi (parchment), serta memisahkan antara Kopi yang Baik (Kopi yang Terendam) dan Kopi yang Kurang Baik (Kopi yang Mengapung). Proses perendaman dapat berlangsung selama 24-36 jam tergantung dari temperatur, ketebalan layer getah pada ceri kopi, dan konsentrasi enzimnya. Saat suhu di sekitarnya semakin hangat, maka prosesnya akan semakin cepat pula. Selama proses perendaman, air rendaman ini diganti sebanyak satu kali.

Setelah perendaman selesai, tahap selanjutnya adalah penjemuran. Proses ini dilakukan untuk mengurangi kadar air pada biji kopi agar berada pada rasio 10-12%. Setelah kering, biji kopi disimpan terlebih dahulu untuk diistirahatkan atau resting, dimana pada tahap ini biji kopi dimasukkan ke dalam huller untuk melepaskan kulit parchment (disebut juga pergamino).

Pada Umumnya cara/teknik ini menghasilkan seduhan yang clean atau karakter rasa yang lebih jernih. Selain itu, umumnya kopi yang menggunakan proses ini memiliki aroma yang lebih kuat, body ringan, aftertaste lebih berkesan dan acidity lebih tinggi.

Dalam semua proses yang ada Biji Kopi yang telah kering, sebagian dari Biji Kopi tersebut akan langsung melalui proses pengemasan, Sedangkan sebagian lainnya akan melalui proses pengilingan terlebih dahulu sebelum dilakukannya proses pengemasan.

3. Pulped Natural atau Honey

Proses ini ditemukan pertama kali di Brasil, yang dikenal dengan istilah Cereja Descascada, yang berarti ceri yang dikupas.

Proses ini hampir serupa dengan proses basah (washed), Pada umumnya proses ini digunakan di banyak negara-negara Amerika Tengah seperti Costa Rica dan El Salvador. Belakangan proses ini juga semakin populer di Indonesia. Pada honey process, ceri kopi akan dikupas dengan mesin mekanis, tapi metode

ini menggunakan lebih sedikit air jika dibandingkan pulped natural process. Mesin depulper akan dikendalikan untuk menentukan seberapa banyak daging buah yang mau tetap ditinggalkan melekat dengan biji sebelum dijemur. Kulit daging yang tersisa ini dalam Bahasa Spanyol diistilahkan dengan miel yang berarti madu (honey).

Karena tidak melalui tahapan fermentasi, kopi yang dihasilkan dari proses ini memiliki konsistensi karakter rasa yang lebih tinggi. Sayangnya, karena tidak ada tahapan fermentasi, Anda akan menemukan rasa yang cenderung hambar. Karena alasan ini, petani kopi pada umumnya menghindari penggunaan metode ini pada varietas kopi super-premium.

2.3 Pendekatan Aritektur Perilaku

2.3.1 Pengertian Pendekatan Aritektur Perilaku

Pengertian *Perilaku* mencakup Kegiatan, Perilaku serta aktivitas yang dilakukan oleh Manusia yang dapat dilihat dan diamati secara langsung maupun yang tidak diamati dari Luar. (Notoatmojo 2003). Para Ahli mendefinisikan Arsitektur perilaku menjadi beberapa bagian, Sebagai berikut:

- Menurut Tsukamoto (1995) :
Arsitektur Perilaku merupakan filosofi pada Arsitektur yang mengikuti secara kuat perilaku Manusia dengan Alam
- Menurut Mangunwijaya (1992) :
Arsitektur Perilaku sebagai Implementasi yang mempertimbangkan perilaku yang dimasukkan kedalam Desain, serta Arsitektur yang Manusiawi dimana menerima dan memahami perilaku untuk semua jenis aktivitas yang terlihat.

Maka dengan demikian Arsitektur Perilaku merupakan Metode dalam Arsitektur yang menggabungkan antara perilaku Manusia dengan lingkungan dalam tiap-tiap Proses Desainnya.

Arsitektur perilaku terdapat beberapa aspek seperti berikut :

a) Prinsip perilaku dalam arsitektur menurut pengertian Carol S. Weisten dan Thomas G. David, terdiri atas :

- Interaksi dengan baik antara lingkungan dan manusianya
- Menyediakan lingkungan menyenangkan serta aman untuk aktivitas manusia.
- Membahas estetika bentuk dan komposisi estetika.
- Prioritas untuk keadaan dan perilaku manusia sebagai pengguna bangunan.

b) Konsep penelitian arsitektur perilaku lingkungan :

- Lingkungan yang memberikan pengaruh pada perilaku
- Persepsi pada lingkungan
- Citra lingkungan serta kondisi
- Kualitas lingkungan
- Wilayah geografis
- Kebisingan dan ruang pribadi
- Strategi dalam menanggulangi tekanan dan masalah terhadap lingkungan

c) Karakteristik arsitektur perilaku :

- Perilaku tak terlihat
- Perilaku bertingkat
- Perilaku kognitif, efektif, psikomotorik, dan kategorisasi. Berkaitan dengan keterlibatan dalam cara berperilaku seperti gerakan emosional, rasional, dan fisik.

d) Implementasi/penerapan arsitektur perilaku menurut John Lang terkait kriteria estetika dibagi menjadi :

- Estetika formal

Estetika yang berkaitan dengan objek dan kontribusi pada reaksi estetika untuk aspek ukuran, bentuk, warna, ritme, urutan visual, dan lainnya.

- Estetika sensorik

Estetika dari warna, suara, tekstur, bau, rasa, sentuhan, dan aspek lainnya yang disajikan berasal dari timbulnya rasa menyenangkan dalam lingkungan. Secara tidak langsung estetika sensorik berkaitan dengan komponen fisiologis untuk menghasilkan ‘rasa’.

- Estetika simbolik

Estetika dari pemberian kesenangan sosial budaya.

- Estetika intelektual

Karya yang menginspirasi pengguna untuk mendalami makna arsitektur suatu benda melalui berbagai karakteristik estetika selain bentuk secara fisik.

e) Variabel di dalam arsitektur perilaku antara lain :

- Ruang dan sirkulasi
- Ukuran dan bentuk
- Furnitur dan layout penataan
- Pemilihan warna
- Suasana, suhu, dan pencahayaan

2.3.2 Unsur Yang Dapat Mempengaruhi Perilaku Manusia

Terdapat beberapa Unsur yang dapat mempengaruhi Perilaku dari Manusia menurut Setiawan

UNSUR	KETERANGAN
Ruang	Perilaku Manusia yang dipengaruhi oleh Desain fisik Ruang lingkungan
Ukuran & Bentuk	Disesuaikan dengan fungsi yang diwadahi, ukuran yang terlalu besar atau terlalu kecil dapat berdampak pada kenyamanan Psikologi pengunanya
Furniture & Penataannya	Penataan Furnitur yang menyesuaikan kegiatan yang diwadahi dalam area tersebut. Penataan memberikan kesan tersendiri bagi pengguna ruang, seperti tata letak <i>Simetris</i> memberikan kesan <i>Berat dan Formal</i> , Sedangkan <i>Asimertis</i> memberikan kesan Lebih Hidup dan Kurang <i>Formal</i> .
Warna	Warna merupakan peran penting dalam penciptaan suasana ruangan, bukan hanya memberikan efek lingkungan panas mau pun dingin, tapi juga memiliki dampak dalam merubah kualitas ruang.
Suara, Suhu, dan Pencahayaan	Kebisingan yang terlalu keras berdampak Negatif, sama halnya dengan suhu dan pencahayaan yang berdampak pada kenyamanan Fisik serta Psikologi pengguna.

Tabel 2. 1 Unsur Pengaruh Perilaku Manusia
Sumber : Setiawan 1995

Menurut Sunaryo (2004) dalam berperilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

a. Faktor genetik atau endogen, merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu, antara lain :

- 1) Jenis ras, setiap ras mempunyai pengaruh terhadap perilaku yang spesifik, saling berbeda satu sama yang lainnya.
- 2) Jenis kelamin, perilaku pria atas dasar pertimbangan rasional atau akal sedangkan pada wanita atas dasar emosional.
- 3) Sifat fisik, perilaku individu akan berbeda-beda sesuai dengan sifat fisiknya.
- 4) Sifat kepribadian, merupakan manifestasi dari kepribadian yang dimiliki sebagai perpaduan dari faktor genetik dengan lingkungan.
- 5) Bakat pembawaan, merupakan interaksi antara faktor genetik dengan lingkungan serta tergantung adanya kesempatan untuk pengembangan.
- 6) Intelegensi, merupakan kemampuan untuk berpikir dalam mempengaruhi perilaku.

b. Faktor dari luar individu atau faktor eksogen, faktor ini juga berpengaruh dalam terbentuknya perilaku individu antara lain :

- 1) Faktor lingkungan, merupakan lahan untuk perkembangan perilaku.
- 2) Pendidikan, proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan perilaku individu maupun kelompok.
- 15
- 3) Agama, merupakan keyakinan hidup yang masuk ke dalam konstruksi kepribadian seseorang yang berpengaruh dalam perilaku individu.
- 4) Sosial ekonomi, salah satu yang berpengaruh terhadap perilaku adalah lingkungan sosial ekonomi yang merupakan sarana untuk terpenuhinya fasilitas.
- 5) Kebudayaan, hasil dari kebudayaan yaitu kesenian, adat istiadat, atau peradaban manusia mempunyai peranan pada terbentuknya perilaku.

2.3.3 Penerapan Aritektur Perilaku

Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menonjolkan kedekatan yang dimiliki oleh Warga Bayan dengan alam yang ada disekitarnya, yang mana kedekatan ini sudah menjadi jati diri dari yang dimiliki oleh Warga Bayan.

Penerapan Pendekatan Aritektur Perilaku akan dilakukan dengan pengkategorian berdasarkan Unsur yang dapat mempengaruhi Perilaku Manusia.

- Fungsi Bangunan
Fungsi Bangunan yang berupa Centra Kopi bagi Desa

Bayanyang bertujuan untuk Centralisai bagi para pengrajin kopi yang ada diBayan, serta menjadi obyek wisata baru dan penyokong bagi obyek wisata lainnya yang akan dibangun didesa Bayan

- Bentuk Bangunan
 - a. Pengimpelentasian budaya yang dimiliki bayan dengan mengunakan bentuk yang sering dijumpai di Desa Bayan.
 - b. Banguna Semiterbuka yang bertujuan untuk mewardahi kegiatan penguna, namun tidak membetasi interaksi dengan alam yang menjadi bagian dari Desa Bayan
- Program Ruang
Penysuaian Program Ruang untuk kebutuha pengunjung dan pengrajin kopi.
- Warna
Pengunaan waran yang memiliki arti khusus dan warna-warna yang kerap kali dijumpai di Bayan
- Material
Pengunaan material yang lebih berfokus pada material yang kerap kali dijumpai di Desa Bayan. (Bata; Batu Kali; Bambu; Kayu; Rotan; Kain; Dll.) agar bangunan tetap dapat mencerminkan jati diri dari Bayan.

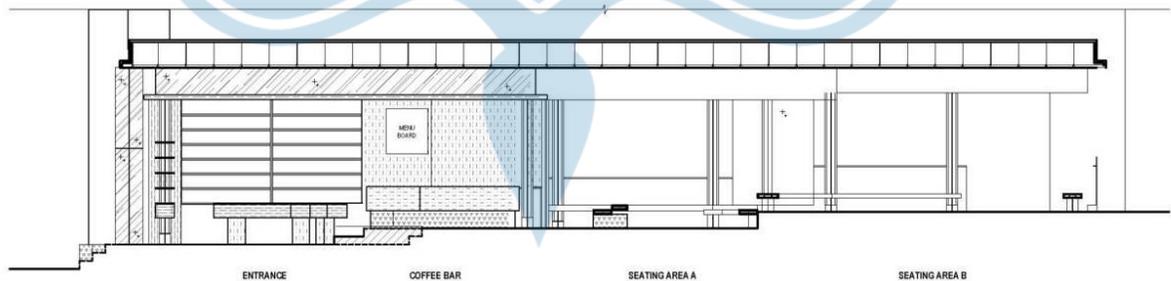
2.4 Studi Preseden

2.4.1 Alchemist Coffee at Orchard Road / Wynn Collaborative

Bangunan ini dibangun berdasarkan ide tentang “Paviliun yang berada di tanah yang miring” yang memberikan kelonggaran dan perlindungan. Berada disalah satu mall yang ada di Singapura tempat ini dirancang sebagai tempat pelarian dari hiruk-pikuk kebisingan dan kesibukan area perbelanjaan Singapura.



Gambar 2. 1 Gambar Bagian Entrance Roaster's House



Gambar 2. 2 Gambar Potongan Alchemist Coffee at Orchard Road

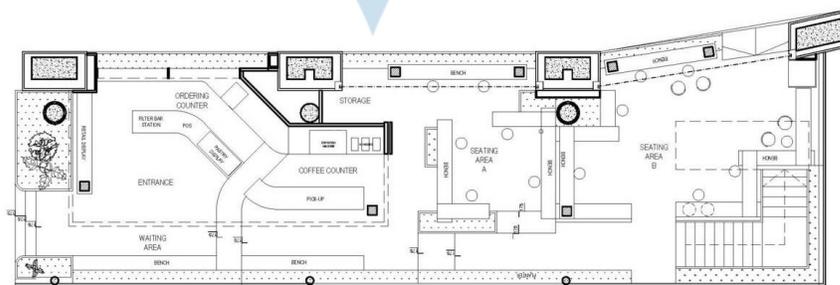
Paviliun ini menyapa para pengguna-Nya dengan beberapa tanaman dan plafon yang memiliki pencahayaan berbentuk Grid yang menandai bagian Enterace. Setelah masuk, pengunjung akan dilewati bagian “Coffee Counter” yang terbuat dari bahan Stainless Steel, kemudian setelah melewati area “Coffee Counter” para pengunjung akan memasuki area duduk A melalui sirkulasi yang sengaja dibuat menyempit untuk membuat kesan yang lebih “Intimete”



Gambar 2. 3 Gamabar Entrance Alchemist Coffee at Orchard Road

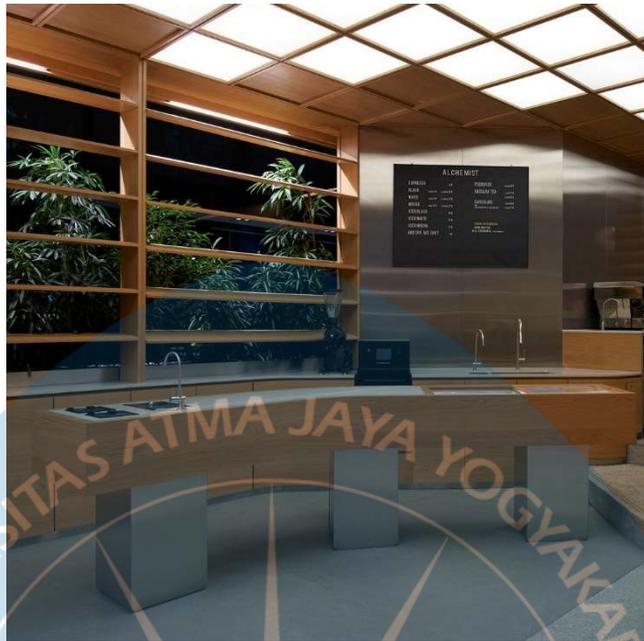


Gambar 2. 4 Coffee Counter Alchemist Coffee at Orchard Road



Gambar 2. 5 Denah Alchemist Coffee at Orchard Road

Elemen landscape yang berupa gabungan antara struktur kayu yang di overlay antara satu dengan yang lain dan digabungkan dengan soft orgnik lement dengan grid-grid tegas serta accents industrial.



Gambar 2. 6 Detail Coffee Counter

2.4.2 Thingamajiggy Coffee Roaster / Yangnar Studio

Bangunan ini merupakan perwujudan dari pandangan yang dimiliki oleh Pemilik dan juga Perancang akan adanya sebuah gambaran tentang “Membiarkan alam mengambil peran terbesar dalam pembentukan bangunan”. Kedai Kopi ini terbentuk dengan keadaan alam bertumbuh untuk membentuk identitas dari kedai ini, dibandingkan dengan memaksakan cetak biru dari bangunan yang ada.



Gambar 2. 7 Tampak Atas Eksisting Thingamajiggy Coffee Roaster



Gambar 2. 8 Lanscape Plan Thingamajiggy Coffee Roaster

Ketika memasuki bagian kedai, para pengunjung akan disambut oleh area duduk terbuka yang diapit oleh 2 bangunan utama. Dengan keadaan diapit oleh dua buah bangunan keadaan ini memberikan kesan yang terbuka dan menyatu dengan alam



Gambar 2. 9 Tampak area duduk outdoor



Gambar 2. 10 Potongan Thingamajiggy Coffee Roaster



Gambar 2. 11 Area Duduk Thingamajiggy Coffee Roaster

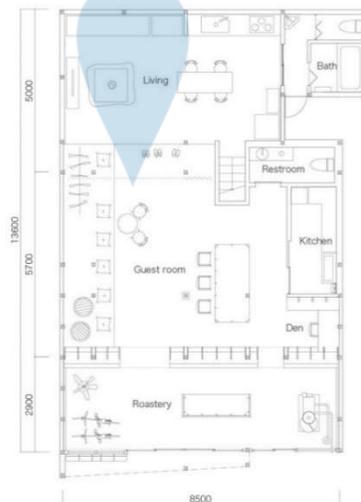
2.4.3 Roaster's House / ArchTank

Bangunan ini memiliki masalah dimana terbatasnya luas ruang yang digunakan untuk Area Café, Pihak pengelola mencoba untuk memindahkan fungsi utama bangunan ke bagian Rostary, sebagai poros dari kegiatan yang ada di bangunan ini.



Gambar 2. 12 Interior Roaster's House

Dengan ruang Utama dari bangunan yang berupa Area Rostary yang berada tepat disebalah Area Gues yang dibatasi dengan etalase yang merupakan bentuk penampilan dari proses pengolahan biji kopi, yang berbentuk rak kopi, mesin dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan pengolahan kopi. Pembatas ini tetap memberikan akses kepada para pengunjung yang ingin melihat dan dikunjungi secara langsung untuk berinteraksi.



Gambar 2. 13 Denah Roaster's House